

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK DI MTs NURUL ISLAM
GUNUNG SARI TANGGAMUS**

SKRIPSI

**EVA YULIANTI
NPM. 1911010309**



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK DI MTs NURUL ISLAM
GUNUNG SARI TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**EVA YULIANTI
NPM. 1911010309**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
Pembimbing II : Dr. Imam Syafei, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023**

ABSTRAK

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MTs NURUL ISLAM GUNUNG SARI TANGGAMUS

Oleh :

Eva Yulianti

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual. Jenis penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual di MTs Nurul Islam Gunung Sari sangat berpengaruh kepada perilaku siswa dalam membentuk sifat dan akhlak yang baik lagi, membentuk kecerdasan spiritual yang dilakukan guru sendiri yaitu dengan pembiasaan seperti membaca surah-surah pendek, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, pesantren kilat, memperingati hari besar, menumbuhkan rasa persaudaraan dan tolong menolong. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu mengamalkan dalam keseharian mereka, dan juga peserta didik mampu membedakan hal-hal yang positif dan negatif yang bisa merusak akhlak dan moral mereka agar kelak akhlak anak dalam hal ini peserta didik lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Strategi, dan Guru Akidah Akhlak

ABSTRACT

STRATEGIES OF ACHAL CREED TEACHERS IN FORMING SPIRITUAL INTELLIGENCE STUDENTS AT MTs NURUL ISLAM MOUNTAIN SARI TANGGAMUS

**By :
Eva Yulianti**

Spiritual intelligence (SQ) is intelligence to deal with issues of meaning, namely intelligence to place human behavior and life in the context of a broader and richer meaning, intelligence to judge that one person's actions or way of life is more meaningful than others. This research aims to describe the strategies of Aqidah Akhlak teachers in forming spiritual intelligence. The type of research carried out is qualitative research using observation, interviews and documentation methods. The results of this research can be concluded that the Aqidah Akhlak teacher's strategy in forming spiritual intelligence at MTs Nurul Islam Gunung Sari has a great influence on student behavior in forming good character and morals, forming spiritual intelligence which is carried out by the teacher himself, namely through habits such as reading surahs. short surah, dhuha prayer in congregation, noon prayer in congregation, express Islamic boarding school, commemorating big holidays, fostering a sense of brotherhood and mutual help. This is done so that students are able to practice it in their daily lives, and also students are able to differentiate between positive and negative things that can damage their character and morals so that in the future the children's morals, in this case the students, will be better than before.

Keywords: Spiritual Intelligence, Strategy, and Moral Creed Teacher

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Yulianti
NPM : 1911010309
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Spiritual Peserta Didik Di Mts Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2023

Penulis,



Eva Yulianti

NPM1911010309



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK DI MTs NURUL ISLAM
GUNUNG SARI TANGGAMUS**
Nama : EVA YULIANTI
NPM : 1911010309
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

Dr. Imam Syafei, M.Ag.
NIP. 196502191998031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd.
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA
DIDIK DI MTs NURUL ISLAM GUNUNG SARI TANGGAMUS”**,
Disusun oleh **EVA YULIANTI NPM: 1911010309**, Program Studi
Pendidikan Agama Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jumat, 22
September 2023.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang

:Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Sekretaris

:Ais Isti'ana, M.Pd

Penguji Utama

:Dr. Baharudin, M.Pd

Penguji Pendamping I :Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

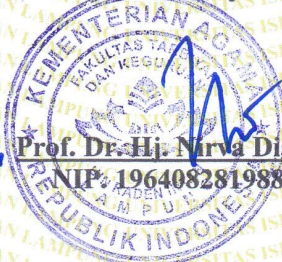
(.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Imam Syafei, M.Ag

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hji. Nurva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya
Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:
"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan
orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi
ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa
yang kamu kerjakan.”¹*

(QS. Al-Mujadilah [58] 11)



¹Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*
(Bandung:Diponegoro, 2011), hal. 434

PERSEMBAHAN

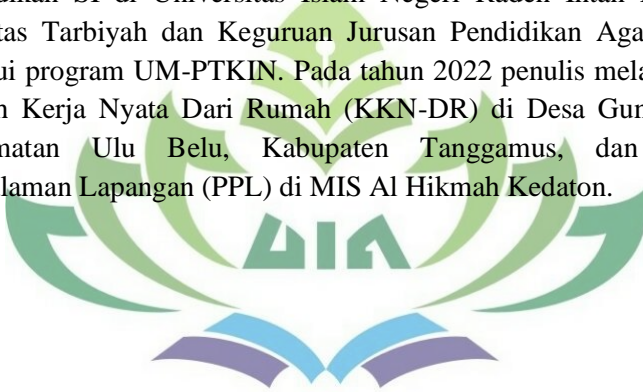
Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tak terkira atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertamaku ayahanda Subakir. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat, motivasi, dukungan, tak pernah lelah memberikan bekal berupa moril dan material, terimakasih atas jasa pengorbanan selama ini, serta rasa cinta dan kasih sayang yang tulus, do'a yang tiada pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Lili Suyanti. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk, semangat, doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat, kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat yang paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku pulang Ibu.
3. Untuk adik ku tercinta, Rijalul Huda yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kasih sayang dalam penulisan skripsi ini.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tempat ku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Eva Yulianti, dilahirkan di Sinar Sari, Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus pada tanggal 21 Juli 2001, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan ayahanda Subakir dan Ibunda LiLi Suyanti.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 2 Gunung Sari tahun 2007 kemudian lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Islam Gunung Sari tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Islam Gunung Sari pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan SI di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui program UM-PTKIN. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Gunung Sari, Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus, dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIS Al Hikmah Kedaton.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik bagi umat manusia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, dukungan, dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat yang paling dalam penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd dan Bapak Dr. Baharudin, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak Dr. Imam Syafei, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen dan segenap keluarga besar civitas akademik Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
6. Kedua orang tuaku, Bapak Subakir dan Ibu Lili Suyanti yang selalu mendo'akan disetiap langkah ku sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Bapak Zaenudin, S.H selaku kepala Madrasah MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus yang telah memberikan izin, dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 khususnya kelas H, terimakasih atas

kebersamaannya dan menjadi tempat berbagi selama menempuh pendidikan.

9. Sahabat seperjuanganku, Juwita Aulia, Anggun Yulina Istiqomah, Amajida Zahara Nisun, Evi Dwi Safitri, Yulisa Fadila, Ambar Pratiwi, Nova Rahmadhina, yang selalu mendukung dan membantu saya selama kuliah.
10. Sahabat-sahabat kost Tawakal, Diah Ayu Aprilia, Septia Maharani, Wulan Santika, dan Wulandari yang telah menemani, memotivasi, memberikan semangat dan kepercayaan kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak kalian dengan kebaikan yang berlipat-lipat. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan keritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa dari Bapak, Ibu, Saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan di ridhoi Allah SWT, semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Aamiin Yaa Robbal Aalamiin.*

Bandar Lampung, 31 Agustus 2023

Penulis



Eva Yulianti
NPM1911010309

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru.....	26
1. Pengertian Strategi	26
2. Komponen Strategi Pembelajaran	32
3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	36
B. Guru Akidah Akhlak	43
1. Pengertian Guru Akidah Akhlak	43
2. Peran dan Tugas Guru Akidah Akhlak.....	46
3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak	50
4. Kompetensi Guru Akidah Akhlak.....	55
5. Proses Pembentukan Sikap	63
C. Kecerdasan Spiritual	66
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	66
2. Manfaat Kecerdasan Spiritual	73

3. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual.....	76
4. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual.....	80
5. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual.....	83

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	86
1. Profil MTs Nurul Islam.....	86
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Nurul Islam Gunung Sari.....	86
3. Visi Misi dan Tujuan MTs Nurul Islam Gunung Sari.....	88
4. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Gunung Sari.....	92
5. Data Sarana Dan Prasarana.....	92
6. Data siswa dalam tiga tahun terakhir MTs Nurul Islam Gunung Sari.....	93
7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	94
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan.....	96
1. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus.....	96
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus.....	99

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	102
B. Temuan Penelitian.....	121
1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus.....	121
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus.....	123

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 125
B. Rekomendasi..... 126

DAFTAR RUJUKAN..... 127

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kecerdasan Spiritual	82
Tabel 3.1 Data Keadaan Ruangan MTs Nurul Islam Gunung Sari.....	92
Tabel 3.2 Data Siswa tahun ajaran 2022/2023 MTs Nurul Islam Gunung Sari	94
Tabel 3.3 Data Guru MTs Nurul Islam Gunung Sari	94




BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, peneliti akan memberikan penegasan terlebih dahulu. Adapun judul skripsi ini adalah **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus”**. Terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan tentang definisi yang terkait dengan judul tersebut antara lain :

1. Strategi



Strategi adalah kegiatan yang wajib dikerjakan oleh guru maupun peserta didik yang tujuannya untuk tercapainya pembelajaran efektif dan efisien dari suatu sasaran kegiatan.² Bahwa kegiatan-kegiatan yang digunakan dan dimanfaatkan serta tersusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tiap proses belajar memiliki strategi pembelajaran tertentu. Gunanya adalah agar peserta didik dapat mengikuti proses belajar sehingga mampu mencapai manfaat belajar yang maksimal.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkah kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.³ Jadi Guru Akidah Akhlak adalah guru

²Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 129.

³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.15.

yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.⁴

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa membentuk kecerdasan spiritual adalah mengoptimalkan potensi peserta didik yang sempurna, kecerdasan emosional dan spiritual ini lah komponen utama dibandingkan dengan, IQ, EQ dan SQ. Untuk membentuknya adalah dengan cara menghayati dan mengamalkan agama yaitu : rukun iman, rukun islam, dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peserta Didik

Peserta didik itu terdiri dari dua suku kata, yaitu peserta dan didik. peserta adalah orang yang ikut serta atau mengambil bagian. Sedangkan Didik adalah memelihara dan memberikan dan memberikan latihan (ajaran atau pimpinan) mengenai Akhlak dan kecerdasan pikiran.⁵

Jadi peserta didik adalah murid atau peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah baik Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah

⁴Safaria Triantoro, *Spiritual Intelligence* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 15.

⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 117.

Menengah atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) serta sekolah-sekolah kejuruan.

5. MTs Nurul Islam Gunung Sari

MTs Nurul Islam Gunung Sari merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang berada di Kabupaten Tanggamus. Tempat dimana peneliti melakukan penelitian di Madrasah tersebut. Dengan demikian pengertian diatas dapat dimaksud dalam skripsi ini peneliti akan mempelajari tentang Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus yang akan menjadi pokok bahasan dalam membentuk kecerdasan spiritual agar peserta didik mempunyai tujuan agar pengetahuan yang dimiliki peserta didik menjadi lebih baik.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.⁶ Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya Meningkatkan kualitas hidup Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan di segala bidang.⁷ Dalam membina moralitas pada pendidikan sehingga menghasilkan lulusan pendidikan yang berwawasan luas dalam bidang ilmu pengetahuan, dan memiliki kecerdasan emosional yang mencakup aspek kejiwaan serta

⁶Abd, Kadir, Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 60.

⁷Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 4.

memiliki kecerdasan spiritual yang mencakup aspek kehormatan.

Untuk membentuk manusia yang berkarakter agamis dan mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya diperlukan pendidikan yang terarah. Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya, pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun secara utuh, baik dari sisi mental/inmateri (ruhani, akal, rasa dan hati).⁸

Pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁹

Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang bisa dipergunakan dalam pengertian pendidikan antara lain: “*Tarbiyah*”. Asal kata “*rabba*” (mendidik), pendidikan. Kata *rabba* (mendidik), sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad Saw, seperti dalam firman-Nya terlihat dalam (Q.S. Al-Isra/17:24) yang berbunyi:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra 24)

⁸Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: ed. Agus NC, SUKA-Press, 2014), hlm. Vi-vii.

⁹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum Dan Agama Islam)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 4.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mencakup segala aspek jagat raya ini, bukan hanya terbatas pada manusia semata yakni dengan menempatkan Allah sebagai pendidik yang Maha Agung.

Pendidikan Islam mempunyai misi esensial untuk membangun karakter muslim yang memahami ajaran agamanya serta mempunyai kesadaran imani yang diwujudkan ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari sebagai bentuk pengamalan ajaran agama. Menurut Syed Muhammad Naquib Al Attas, hasil yang ingin dicapai dari pendidikan Islam adalah menciptakan manusia beradab dalam pengertian yang menyeluruh meliputi kehidupan spiritual dan begitu juga menurut al-Abrasyi, mencapai suatu akhlak yang sempurna (fadhilah) adalah tujuan utama pendidikan Islam.¹⁰

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang cerdas, cakap, dan kreatif. Karena pada dasarnya pendidikan adalah salah satu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang di hadapinya.

Maka berdasarkan beberapa pengertian pendidikan yang peneliti kemukakan di atas dapat di simpulkan, bahwa pendidikan adalah proses pendidikan tidak hanya untuk membekali peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dalam segi keilmuan saja, tetapi juga berakhlak mulia.

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Oleh karena itu guru berperan sangat penting dalam menyampaikan informasi materi pelajaran melalui komunikasi

¹⁰Andre Gide, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Menumbuhkan Semangat Kebhinekaan," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 11, no. 1 (2020): 5–24.

kepada peserta didik dengan menggunakan simbol-simbol, baik lisan, tulisan, maupun bahasa nonverbal.¹¹

Pendidikan yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar oleh guru dan peserta didik yang berperan dalam aktivitas pembelajaran memiliki andil yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu pendidikan dituntut untuk memberikan kontribusi pemikiran, sikap dan tindakan guna menumbuh kembangkan potensi peradaban manusia menuju keserasian hidup yang di kehendaki agama, bangsa dan negara.¹²

Bagi seorang guru, khususnya guru pendidikan akidah akhlak, aspek spiritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki, yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru agama bukan sekedar sebagai “penyampai” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi “spiritual” dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan anak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya.¹³

Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula, dan tingkah laku itu merupakan ciri khas dari tugas atau jabatan tadi. Peran guru baik sebagai pengajar maupun sebagai pembimbing, pada hakikatnya saling bertalian satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, kedua peran tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan sekaligus berinterpenetrasi dan merupakan keterpaduan. Kedua bentuk peran itu berbeda, tetapi menjadi satu.¹⁴

¹¹Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hal. 393.

¹²Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hal. 67.

¹³Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008).

¹⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hal. 34.

Namun permasalahan yang terjadi di Madrasah tersebut karena siswa tidak melaksanakan nilai-nilai keagamaan. Sehingga menyebabkan melemahnya iman serta akhlak siswa menjadi kurang baik. Dalam hal ini guru akidah akhlak di anggap sebagai rumpunan dari mata pelajaran akidah akhlak untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) merupakan kemampuan dalam memahami dan mengenali tentang norma-norma agama secara batiniah (melalui hati nurani). Dalam kecerdasan spiritual ini seorang anak dilatih dalam menjalankan norma agama yang telah ditetapkan dalam pilar atau pondasi Islam yakni rukun islam. Dan rukun iman untuk mengetahui sejauh mana kedekatan seorang anak dengan sang pencipta alam semesta. Kecerdasan spiritual memadukan antara kecerdasan intelektual dan emosional yang menjadi syarat penting agar manusia dapat lebih memaknai hidup dan menjalani hidup penuh berkah.¹⁵ Kecerdasan spiritual ditandai dengan kemampuan seorang anak untuk bisa menghargai dirinya sendiri maupun orang lain, memahami perasaan terdalam orang-orang di sekelilingnya, mengikuti aturan-aturan yang berlaku, semua itu termasuk kunci keberhasilan bagi seorang anak di masa depan.¹⁶

Pendidikan IQ menyangkut peningkatan kualitas Head agar peserta didik menjadi orang yang cerdas dan pintar. Pendidikan EQ menyangkut peningkatan kualitas Heart agar peserta didik menjadi orang yang berjiwa pesaing, sabar, rendah hati, menjaga harga diri (*Self esteem*), berempati, cinta kebaikan, mampu mengendalikan diri/nafsu (*Self control*), dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Pendidikan SQ menyangkut peningkatan kualitas *Hand* agar peserta didik

¹⁵Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta Selatan: Referensi, 2012), hal 65-66.

¹⁶Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016).

nantinya dapat menjadi *agent of change*, mampu membuat inovasi atau menciptakan hal-hal yang baru. Pendidikan SQ menyangkut peningkatan kualitas *honest* agar peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, beralihlahk mulia, bersikap amanah dalam memegang jabatan, dan memiliki sifat *siddiq*, amanah, *tabliqh*, *fathonah*.¹⁷

Bagi seorang guru, khususnya guru pendidikan akidah akhlak, aspek spiritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki, yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru Pendidikan Agama bukan sekedar sebagai “penyampai” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi “spiritual” dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan anak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya.¹⁸

Dari pengamatan peneliti di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus, ditemukan bahwa kecerdasan spiritual yang di terapkan di sekolah masih kurang berjalan maksimal, dimana dibutuhkan strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk kecerdasan Spiritual di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus, berdasarkan yang ada di lingkungan sekolah ternyata masih terdapat masalah diantaranya seperti siswa merokok, bolos sekolah, krisis moral, kurangnya rasa empati terhadap teman sebaya, bolosnya shalat zuhur, bolos sekolah dan peserta didik yang mudah berperilaku tidak jujur. Ini berarti, penanaman kecerdasan spiritual belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil laporan yang terjadi di lapangan masih ada sebagian siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, dan Kurangnya Fasilitas sekolah, kurangnya kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah atau guru dan pengaruh pergaulan di dalam sekolah

¹⁷Mu Haimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 165-167.

¹⁸SM, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM*, hal. 25.

seperti Gank (kelompok) serta pergaulan dari luar sekolah. Maka dari itu, adanya guru Akidah Akhlak sangatlah penting untuk membentuk kecerdasan spiritual peserta didik dimana guru Akidah Akhlak yang kreatif dan mampu menggunakan strategi yang inovatif, agar pembelajarannya tepat sesuai sasarannya dimana peserta didik tidak hanya mementingkan nilai akademik saja tetapi juga harus dibarengi dengan nilai spiritual.

Dari hal tersebut Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus, pendidikan Agama, memang bukan satu satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial guru mata pelajaran Akidah Akhlak harus memiliki kontribusi memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) seperti pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah, shalat dhuha, membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, tahfidz, peserta didik diajarkan untuk memberikan sedikit uang sakunya untuk infak dan bersedekah di setiap hari jum'at, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab guru adalah membentuk kecerdasan yang ada pada diri siswanya. Kemudian kecerdasan tersebut harus dikembangkan sedari di sekolah dengan pembiasaan melaksanakan nilai-nilai keagamaan tersebut. Adapun alasan peneliti mengangkat judul ini karena, melihat bahwa dari semua peserta didik di sekolah tersebut, masih ada sebagian peserta didik yang belum baik atau kurang baik akhlaknya, untuk itu penulis ingin lebih banyak mengetahui dengan cara melaukan penelitian tentang akhlak disekolah tersebut.

Dengan dasar itulah peneliti merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena diatas peneliti melakukan penelitian yang berjudul: "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus".

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini akan memfokuskan pada penerapan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus.

2. Sub-Fokus Penelitian

Adapun sub-Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kecerdasan Spiritual peserta di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengambil rumusan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah disini penulis dapat mengambil tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam Gunung Sari kabupaten Tanggamus
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik secara teoritis maupun praktik.

1. Manfaat Penelitian secara Teoritis

Dapat memberikan ide dan pokok pikiran yang berkaitan pendidikan akhlak dalam lingkup pendidikan baik secara umum maupun khusus.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru, wawasan dan memperoleh pengalaman yang berharga serta bermanfaat bagi peneliti terutama mengenai tentang strategi guru dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam Gunungsari Tanggamus.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pendidik dalam mengarahkan dan memberikan pemahaman agar peserta didik lebih mandiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peserta didik mengenai pentingnya menanamkan rasa kemandirian belajar untuk dapat memperoleh hasil belajar yang optimal

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan diantaranya :

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ainal Ghani, dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019 dengan judul “Pendidikan Tasawuf dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Akhlakul Karimah”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainal Ghani adalah Pentingnya nilai-nilai spiritual dan akhlak pada diri manusia dalam membentangi keberadaan abad ke 21 yang

penyempitan dengan hasrat kemewahan dunia, dapat mengeram hawa nafsunya untuk bijak dalam mengambil tindakan, hati yang selalu bersyukur. Namun terdapat perbedaan yakni peneliti menggunakan metode penelitian (kualitatif, terjun langsung kelapangan). Dan penelitian terdahulu menggunakan metode (*library research*), lokasi penelitian dan mata pelajaran yang dibahas. Adapun persamaan dari penelitian ini yakni sama- sama membahas kecerdasan spiritual, dengan nilai spiritual yang melekat, apapun masalah yang terjadi, dimanapun keberadaannya, sedang mengerjakan apa akan tetap menanamkan akhlak pada dirinya. Ketika akhlak sudah tertanam manusia akan meminimalisir untuk melakukan perbuatan tercela, dalam bertindak cerdas secara spiritual.¹⁹

2. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Komariah dkk, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya tahun 2021 yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring” pada jurnal ini hasil penelitian yang dilakukan oleh Komariah dkk adalah strategi pembelajaran mandiri dengan melalui beberapa tahapan yaitu menentukan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan pemberian tugas mandiri berupa merangkum materi “Malaikat Selalu Bersamaku” yang di dalamnya mengandung nilai akidah dan membaca al-Qur’an yang didalamnya mengandung nilai ibadah, kemudian kegiatan mandiri (proses pemahaman materi pembelajaran secara mandiri oleh siswa) dan tahapan yang terakhir yaitu dengan melakukan evaluasi. Namun terdapat persamaan yakni sama-sama membahas strategi guru, kecerdasan spiritual maupun jenis penelitian kualitatif deskriptif, agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari guna memiliki kecerdasan baik cerdas secara akidah,

¹⁹Ainal Ghani, “*pendidikan Tasawuf Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlakul Karimah*,” Jurnal Pendidikan Islam, *Al-Tadzkiyyah* Vol.10, no. 2 (2019).

cerdas secara ihsan, cerdas secara ibadah dan cerdas secara akhlak. Adapun terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu yakni dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *google classroom*.²⁰

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah mahasiswa Institut Agama Islam An Nur Lampung pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas III Di MI Nurul Islam Jati Anggung Lampung Selatan” pada jurnal ini hasil penelitian bahwasannya membahas Peran guru akidah akhlak sebagai demonstrator, guru pendidikan agama Islam senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan di berikan, mengajak semua siswa untuk berdo’a bersama-sama dan selanjutnya siswa dibiasakan membaca surat-surat pendek dan doa terlebihdahulu sebelum proses pembelajaran serta tidak ketinggalan memberikan hafalan bacaan ibadah dan doa sehari– hari. dalam pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlak dituntut untuk dapat menguasai keterampilan dalam mengelola kelas agar suasana pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan berjalan dengan baik. Dengan mengupayakan kemudahan siswa diantara guru dan siswa pada saat interaksi pembelajaran akidah akhlak, dengan selalu memperhatikan tingkah laku, ucapan perkataan yang siswa disaat mengikuti pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung juga menguasai kelas dalam pembelajaran. Peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator yakni dapat menjadi guru yang selalu hadir saat siswa butuhkan. Membantu siswa saat siswa belum memahami materi pembelajaran yang guru berikan serta saat siswa. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu guru akidah akhlak sebagai membina kecerdasan spiritual pada peserta didik.

²⁰Surawan Komariah, Hamdanah, “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa,” *Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021).

Adapun perbedaan dari penelitian Nur Hidayah dengan peneliti yaitu dari segi penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, objek penelitian. Adapun objek penelitian adalah kelas III SD Di MI Nurul Islam Jati Anggung Lampung Selatan²¹

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh M. Sabarudin dan Hidayat Ginanjar, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah tahun 2022 yang berjudul “Strategi Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)” hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Sabarudin dkk adalah tidak terlepas dari usaha semua pihak sekolah untuk mengatur dengan baik program ekstrakurikuler rohani Islam sebagai sebuah sarana untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. dari pengelolaan ekstrakurikuler rohani Islam ini berdampak baik, terutama pada aspek spiritual yang diterapkan oleh siswa. Namun terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu yakni tempat penelitian jenjang yang dipilih, dan membahas strategi mengembangkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual, adapun persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta membahas kecerdasan spiritual untuk peserta didik.²²
5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Indah Mayangsari dan Sutarman, mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan tahun 2023 dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual (SQ) Di SDIT Generasi Mulia Kulon Progo Yogyakarta”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Mayangsari dan Sutarman adalah Meningkatkan nilai-nilai kecerdasan

²¹Nur Hidayah, “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan,*” An Nida Vol.1 (2021).

²²M Sabarudin and M Hidayat Ginanjar, “Strategi Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Tingkat SMA,” *Ilmiah* 2, no. 2 (2022).

spiritual kepada siswa dapat membuat siswa memperbaiki akhlak mereka menjadi lebih baik, baik akhlak kepada Allah, Akhlak kepada makhluk Allah Swt. Adapun perbedaan penelitian terdahulu yakni membahas menerapkan pembiasaan peserta didik mengikuti keagamaan untuk meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual, sedangkan peneliti membahas strategi guru dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik. Namun persamaannya membahas strategi guru dan kecerdasan spiritual untuk peserta didik agar mengamalkan agama yaitu rukun iman, rukun islam dalam kehidupan sehari-hari.²³

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejaidian yang akan terjadi sekarang. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif, persektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam.²⁵ Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui fenomena dan perubahan dari strategi guru dalam membangun kecerdasan bagi peserta didik di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus.

Menurut Creswel penelitian kualitatif adalah metode yang mengeksplorasi serta memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap

²³Indah Mayangsari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual (SQ) Di SDIT Generasi Mulia Kulon Progo Yogyakarta," *Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023).

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hal. 2.

²⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: catalok dalam Terbitan (KDT), 2008), hal. 20.

berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sedangkan menurut Bagdon dan Taylor, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dialami.²⁶

Secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat hal-hal berikut:

- a. Data disikapi sebagai data verbal atau sebagai sesuatu yang dapat ditransposisikan sebagai data verbal.
- b. Diorientasikan pada pemahaman makna baik itu merujuk pada ciri, hubungan sistematis, konsepsi, nilai, kaidah, dan abstraksi formula pemahaman.
- c. Mengutamakan hubungan secara langsung atau peneliti dengan hal yang diteliti.
- d. Mengutamakan peran peneliti sebagai instrumen kunci.

2. Subyek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bagi peneliti bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Informan sebaiknya ialah seseorang yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Sebagai informasi data penelitian ini, peneliti mengambil beberapa informan data.

- a. Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Gunung Sari.
- b. Siswa/I di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus yang dijadikan sebagai informan penelitian, sebanyak 5 orang.
- c. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sebanyak 2 orang.

²⁶John W Creswel, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, Pustaka Pe (Yogyakarta, 2014), hal. 4.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun pembelajaran 2022/2023 dan tempat penelitian ini, yakni:

Nama Madrasah :MTs Nurul Islam Gunung Sari
Tanggamus
NPSN : 10816750
Status Madrasah : Swasta
Alamat : Jln. Masjid Al-Ikhlas Pekon Gunung
Sari Kabupaten Tanggamus

4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud disini adalah dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.²⁷

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, dan membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Data Primer

Yaitu semua bahan-bahan informasi dari tangan pertama atau dari orang sumber yang berkaitan langsung dengan suatu gejala atau peristiwa tertentu. Sumber primer dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Gunung Sari Bapak Zaenudin, S.H.I
2. Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Islam Gunung Sari

²⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 298.


- a. Eli Triyani, S.Pd
 - b. Anisa Asriningtyas, S.Pd
 - c. Adiratna Ramadhanti, S.Pd
3. Peserta Didik MTs Nurul Islam Gunung Sari
- b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen- dokumen.

 1. Data guru MTs Nurul Islam Gunung Sari
 2. Peserta didik MTs Nurul Islam Gunung Sari

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi



Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun metode observasi yang digunakan penulis adalah metode observasi (*passive participation*) yaitu dalam observasi ini, peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Nasution 1998 menjelaskan bahwa, observasi adalah ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia yang yang diperoleh melalui observasi data yang dikumpulkan dan bantuan alat yang canggih lainnya, sehingga benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan sangat jelas. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan

pencatatan.²⁸

Observasi ini dilakukan di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus terhadap guru akidah akhlak untuk mengetahui tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik.

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Situasi dan kondisi lingkungan madrasah MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus
2. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus
3. Mengamati strategi guru akidah akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual pada peserta didik di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus
4. Mengamati dalam membentuk kecerdasan spiritual pada peserta didik di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus



Dengan metode observasi, peneliti dapat mengamati fenomena langsung, saat melakukan pengamatan observasi guru melaksanakan proses pembelajaran dan pengamatan terhadap siswa saat melakukan observasi terarah dan terukur sehingga hasil data yang didapat dapat diolah. Oleh karena itu dalam metode ini, akan diperoleh data mengenai kondisi lingkungan sekolah MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus, fasilitas-fasilitas sekolah, dan aspek-aspek berkaitan dengan sekolahan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri-ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan

²⁸P Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2015), hal. 63.

sumber informasi.²⁹

Adapun macam-macam wawancara ialah:

- 1) Wawancara terencana-terstruktur, suatu bentuk wawancara yang dimana peneliti sudah menyusun pertanyaan-pertanyaan atau pedoman dengan menggunakan format baku. Dengan begitu, peneliti hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun kemudian mencatat jawaban dari sumber informasi.
- 2) Wawancara terencana tidak terstruktur, suatu bentuk wawancara yang dimana peneliti menyusun rencana dengan baik dan mantap tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.
- 3) Wawancara bebas, bentuk wawancara yang dilakukan secara alami, tidak terikat dan tidak diatur oleh suatu pedoman yang baku.

Adapun teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah terencana terstruktur. Dengan begitu peneliti hanya membacakan pertanyaan sesuai dengan pedoman yang dibuat. Adapun pedoman wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru bidang studi Akidah Akhlak dan siswa untuk mendapatkan informasi sebagaimana mestinya.

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai secara langsung kepada guru bidang akidah akhlak. Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai guru mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tanggapan terhadap peran guru akidah akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik.

²⁹S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2004) Cet. Ke 4, hal.54.

Metode ini digunakan untuk wawancara dengan Ibu Eli Triyani, S.Pd selaku guru akidah akhlak untuk memperoleh data tentang perannya dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam Gunung Sari Tanggamus, Ibu Eli Triyani memaparkan bahwa membentuk kecerdasan spiritual ialah kemampuan untuk memahami makna dan tujuan hidup, dan mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan diri sendiri dengan orang lain dan dengan alam semesta. Maka di MTs Nurul Islam Gunung Sari membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan mengaji bersama sebelum pembelajaran dimulai, membiasakan shalat duha berjamaah, dan selalu mengajarkan akidah akhlak yang baik kepada siswa dengan teman sebaya. Dari hasil wawancara ini digunakan untuk memperkuat data agar informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu dan cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁰

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan peneliti lakukan dengan melihat dokumen-dokumen terkait pembelajaran MTs Nurul Islam Gunungsari baik itu berbentuk profil madrasah, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran siswa maupun dokumen yang berkaitan dengan data sekolah.

³⁰Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 329.

6. Metode Analisis Data

Analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Selama dilapangan dan setelah dilapangan. Namun dalam kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³¹

“Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Proses penelitian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti ini di ikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi”.

a. Pengumpulan Data



Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti.³² Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun non verbal dari penelitian ini. Catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai saat melakukan penelitian dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

b. Reduksi data

³¹ *Ibid*, hal. 336.

³² Miles, *analisis data kualitatif*, (Jakarta universitas Indonesia press, 1992),

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

7. Uji Keabsahan Data

Pada teknik keabsahan data pada Strategi Guru Akidah Akhlak Membangun Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik peneliti menggunakan teknik triangulasi yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Triangulasi ini dilakukan untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dari interview sama dengan informasi, atau hasil observasi sama seperti dengan interview. Adapun tehnik-tehnik yang terkait macam-macam triangulasi diantaranya sebagai berikut:³³

a. Triangulasi teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

³³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.

sumber yang sama. Hal ini bisa dilakukan seperti wawancara, kemudian dicek di observasi, dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik tersebut di peroleh data yang berbeda-beda maka peneliti berdiskusi yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar.

b. Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas waktu juga sangat mempengaruhi seperti wawancara yang dilakukan sejak pagi hari karena keadaan posisi fress dan jika dilakukan yang berbeda serta hasilnya berbeda maka diperlukannya wawancara ulang sampai mendapatkan jawaban yang valid. Dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau metode dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian pada penelitian ini, uji kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi sumber, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁴ Dan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi sumber

Peneliti melakukan pengecekan data melalui berbagai sumber guna untuk mendapatkan menguji kredibilitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui keteladanan terutama guru akidah akhlak. Jadi, Triangulasi teknik pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data, ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik.³⁵

³⁴*Ibid*, hal. 214.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami skripsi ini, maka dalam pembahasannya dibagi menjadi lima bab. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I berisi latar belakan masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab satu ini bermaksud untuk mengarahkan pembaca terhadap esensi dari penelitian ini.

BAB II Pada bab ini diuraikan didalam landasan teori tentang pembahasan judul skripsi, yaitu: strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus

BAB III Deskripsi Objek penelitian antara lain: Identitas MTs Nurul Islam Gunung Sari, Profil MTs Nurul Islam Gunung Sari, Visi Misi dan Tujuan MTs Nurul Islam Gunung Sari, Profil Siswa dan Guru, Sarana dan Prasarana MTs Nurul islam Gunungsari, Penyajian Fakta dan Data penelitian.

BAB IV berisi tentang analisis penelitian meliputi data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V berisi penutup yang meliputi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kritik dan rekomendasi dan juga kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus adalah dengan memberikan pelajaran-pelajaran melalui kegiatan pembiasaan yakni : membaca surah-surah pendek, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, pesantren kilat, memperingati hari besar, menumbuhkan rasa persaudaraan dan tolong menolong. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu mengamalkan dalam keseharian mereka, dan juga peserta didik mampu membedakan hal-hal yang positif dan negatif yang bisa merusak akhlak dan moral mereka agar kelak akhlak anak dalam hal ini peserta didik lebih baik dari sebelumnya.
2. Faktor yang mendukung guru Akidah Akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus ialah : adanya kerjasama yang baik antara guru-guru dan orang tua siswa serta dengan kepala sekolah, dukungan sebagian wali murid, dan menciptakan kondisi pembelajaran yang baik. Adapun faktor yang menghambat guru Akidah Akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus ialah : kurangnya kesadaran diri pada siswa, faktor lingkungan, kurangnya kerjasama orang tua, kurangnya sarana penunjang pendidikan.

Adapun solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, guru Akidah Akhlak melakukan pendekatan individu untuk memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik, memberi pengertian kepada wali murid, secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa masing-masing.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini yaitu tentang MTs Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus, maka pada akhir penulisan ini saran yang perlu dipertimbangkan sebagai tindak lanjut terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Meningkatkan pembinaan kualitas kinerja guru dan penguatan dalam memotivasi siswa. Supaya siswa dapat belajar dengan rajin disekolah dan secara terus-menerus dan siswa juga memiliki kecerdasan yang tinggi. Dalam mengerjakan tugasnya sebagai manajer dan agar tugas kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan juga dalam mengatasi hambatan dalam membentuk kecerdasan spiritual hendaknya perlu adanya kerjasama yang baik dengan para wakil kepala sekolah dan guru demi tercapainya tujuan yang lebih baik.

2. Guru Akidah Akhlak

Bagi seorang guru akidah akhlak untuk lebih banyak melakukan kerjasama dengan kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul sehubungan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa.

3. Untuk siswa

Kepada siswa yang belum berprestasi dalam belajar untuk selalu giat dan rajin dalam belajar dengan memperhatikan metode dan strategi belajar siswa yang berhasil dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd, Kadir, Dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga, 2001.
- . *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient (Cetakan Ke 40)*. Jakarta: ARGA, 2007.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: ed. Agus NC, SUKA-Press, 2014.
- . *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- . *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Bahri, Saiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raneka Cipta, 2006.
- Creswel, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Pustaka Pe. Yogyakarta, 2014.
- Darajat, Zakiah. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. Edited by Bulan Bintang. Jakarta, 1997.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- E, Aribowo Suprajitno A & Irianti. *Menyentuh Hati Menyapa Tuhan (Renungan Dan Kebiasaan Menuju Kecerdasan Spiritual)*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Ghani, Ainal. “Pendidikan Tasawuf Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlakul Karimah.” *Pendidikan Islam, Al-*

- Tadzkiyyah* 10, no. 2 (2019): 275–86.
- Gide, Andre. “Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Menumbuhkan Semangat Kebhinekaan.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 11, no. 1 (2020): 5–24.
- Haimin, Mu. *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. 1. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- . *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum Dan Agama Islam)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hidayah, Nur. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan.” *An Nida* 1 (2021).
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta Selatan: Referensi, 2012.
- Kamsinah. *Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan Islam*. Makasar: Cet 1 Alauddin University Press, 2014.
- Komariah, Hamdanah, Surawan. “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa.” *Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021).
- Kurniasih, Imas. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 2004.

- Marshal, Zohar dan Ian. *SQ Kecerdasan Spiritual, Terj. Rahani Astuti, Dkk.* Bandung: Mizan Pustaka, 2004.
- Mayangsari, Indah. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual (SQ) Di SDIT Generasi Mulia Kulon Progo Yogyakarta.” *Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023).
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif.* Jakarta: Amzah, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhadjir, Neong. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial.* Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Mujib, Abdul & Mudzakir, Yusuf. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru.* Malang: UIN Maliki Perss, 2011.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.
- Perwira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru.* Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Rahmat, Jalaludin. *SQ: For Kids.* Jakarta: PT Mizan Puustaka, 2007.
- Rohma, Noer. “Kecerdasan Spiritual Perspektif Al Qur’an (Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual Dalam Surat Luqman Ayat 12-19).” *Pendidikan Islam Dan Kajian Ke Islaman* 3057 (2007): 32–50.
- Sabari, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sabarudin, M, and M Hidayat Ginanjar. “Strategi Mengembangkan

Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Tingkat SMA.” *Ilmiah 2*, no. 2 (2022).

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.

———. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.

SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Grup, 2008.

Subagio, P Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rnika Cipta, 2015.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2017.

———. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

Suwandi, Basrowi dan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: catalok dalam Terbitan (KDT), 2008.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Triantoro, Safaria. *Spiritual Intellegence*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Umiarso, Abdul Wahab H.S &. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

———. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Wahid, Hasan Abdul. *SQ Nabi*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.

Winarno. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan : Isi, Strategi, Dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Yuwono, Budi. *SQ Reformation*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Zohar, Danah & Marshall, Ian. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2007.

